

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Pembelajaran IPAS di SD

Dalam implementasi kurikulum merdeka terdapat beberapa perubahan seperti pada perubahan mata pelajaran di Sekolah Dasar diantaranya mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hal ini bertujuan supaya siswa lebih mengembangkan potensi dalam memahami lingkungan sekitar mampu mengelola lingkungan alam dan sosial. Pengabungan tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa peserta didik pada usia sekolah dasar cenderung melihat segala sesuatu secara utuh dan terpadu. Selain itu, mereka masih dalam tahap berfikir konkret atau sederhana (Purnawanto, 2022).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Kemdikbud, 2022a).

Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersusun dengan memperhatikan sebab dan akibat. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Dapat berperan aktif dalam memelihara, menjaga dan melestarikan sumber daya yang ada disekitarnya

dengan baik, dan dapat mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi dan merumuskan suatu masalah melalui aksi nyata (Adnyana, dkk, 2023).

2. Pop Up Book sebagai media pembelajaran

a. Hakikat Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah salah satu faktor yang berperan penting dalam proses belajar dan mengajar. Media pembelajaran adalah segala sesuatu baik manusia, benda, atau lingkungan sekitar yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan dalam pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa pada kegiatan belajar (Daryanto, 2010). Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien, sehingga menarik minat peserta didik untuk belajar (Hamka, 2018).

Kesimpulanya media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, seperti merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar yang efektif untuk menambah informasi baru pada diri siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Media pembelajaran erat kaitanya dengan hasil belajar siswa dengan adanya media maka pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dengan adanya media pembelajaran proses belajar mengajar menjadi lebih mudah dan menarik sehingga siswa lebih dapat mengerti dan memahami pelajaran dengan mudah, kemampuan siswa lebih meningkat karena sesuai dengan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat membantu meningkatkan konsentrasi siswa karena media pembelajaran yang menarik dan lebih mudah di mengerti karena sesuai dengan kebutuhan

siswa. Pentingnya penggunaan media pembelajaran dikemukakan dalam penelitian Kurniawan, (2016), bahwa media pembelajaran, menjadikan peserta didik senang, tertarik, dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil belajar dapat diperoleh dengan maksimal, dengan adanya kemajuan media pembelajaran maka hasil yang dicapai juga akan lebih baik.

Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Mengidentifikasi manfaat media pembelajaran yaitu:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya. Dan kemungkinan siswa untuk belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya.

b. *Pop Up Book*

Pop Up Book merupakan media berbentuk buku 3 dimensi yang apabila dibuka maka bagian dalamnya terbuka dan memberikan kesan nyata (Mustika, 2020). Media *Pop Up Book* dapat mengembangkan kreatifitas dan memudahkan peserta didik menangkap makna melalui perwakilan gambar yang menarik. Selain itu, *Pop Up Book* juga memunculkan keinginan

untuk membaca. *Pop Up Book* memiliki daya tarik tersendiri untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

Pop Up Book adalah selembarnya kertas yang dilipat dan struktur tiga dimensi akan muncul ketika dibuka. *Pop Up Book* adalah buku berbentuk yang memiliki bagian bergerak dan memberikan visual menarik ketika halamannya dibuka. Visualisasi unik dari *Pop Up Book* ini dapat merangsang peserta didik untuk belajar, mengembangkan kapasitas, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengingat materi dalam buku tersebut (Nurhanifah, 2020). Penggunaan *Pop Up Book* dapat memberikan kejutan-kejutan dalam setiap halamannya, memperkuat pesan yang ingin disampaikan.

1) Manfaat Media *Pop Up Book*

Media *Pop Up Book* memiliki berbagai manfaat yang sangat berguna, (Dzuanda , 2011:5-6) dalam Sylvia dan Hariani, 2015: 1198, antara lain:

- a) Mengajarkan anak untuk menghargai buku dan memperlakukannya dengan lebih baik.
- b) Mengembangkan kreatifitas anak.
- c) Merangsang imajinasi anak.
- d) Menambah pengetahuan hingga Memberikan gambaran bentuk suatu benda (pengenalan benda).
- e) Dapat digunakan sebagai media untuk menumbuhkan motivasi baca pada anak.

Sedangkan menurut Bluemel dan Taylor (2012:23) menyebutkan beberapa kegunaan media *Pop Up Book*, yaitu:

- a) Untuk mengembangkan kecintaan anak terhadap buku dan membaca.
- b) Dapat berguna untuk berfikir kritis dan mengembangkan kreatifitas.

- c) Dapat menangkap makna melalui perwalian gambar yang menarik dan untuk memunculkan keinginan serta dorongan membaca.

1) Langkah-Langkah Penggunaan Media *Pop Up Book*

Langkah-langkah penggunaan media *Pop Up Book* yaitu:

- a) Membuka *Pop Up Book*
- b) Gambar yang ditempelkan akan berdiri
- c) Membacakan materi yang ada di dalam isi *Pop Up Book*
- d) Memberikan penjelasan materi dengan mengaitkan gambar yang telah tersedia.

Langkah-langkah penggunaan media *Pop Up Book* menurut (Sudiman, 2012), yaitu:

- a) Guru menyampaikan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari.
- b) Guru menjelaskan cara penggunaan *media Pop Up Book*.
- c) Guru membacakan terlebih dahulu materi yang terdapat pada media *Pop Up Book*.
- d) Siswa diminta membacakan kembali materi tersebut setelah guru membacanya.
- e) Guru memberikan LKS kepada siswa.
- f) Guru meminta siswa membacakan jawabanya didepan teman kelasnya.

Langkah-langkah penggunaan media *pop up book* menurut (Fitri2017), yaitu:

- a) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari.
- b) Membuka *Pop Up Book*, gambar yang ditempelkan akan berdiri.
- c) Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan mengaitkan gambar yang sudah ada.

- d) Guru meminta siswa membacakan kembali materi yang terdapat dalam media *Pop Up Book*.
- e) Guru melakukan Tanya jawab sesuai dengan isi *Pop Up Book*.
- f) Guru dapat melakukan evaluasi pembelajaran dengan memberikan soal evaluasi kepada siswa.

2) Kelebihan Media *Pop Up Book*

Dalam penggunaan media *Pop Up Book* terdapat kelebihan didalamnya yaitu disaat penggunaan *Pop Up Book* dimana peserta didik dapat turut serta dalam menggunakannya sehingga dalam kegiatan seperti menggeser dan membuka *Pop Up Book* akan menambah pengalaman bagi peserta didik. Akan memberikan kesan bagi peserta didik sehingga peserta didik dapat dengan mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Menurut Dzuanda dalam (Sylvia & Hariani, 2015:1198) menyebutkan mengenai kelebihan penggunaan *Pop Up Book*, yaitu:

- a) Memiliki tampilan yang menarik seperti terdapat banyak gambar-gambar yang beraneka ragam, ketika buku dibuka akan muncul objek-objek yang tak terduga ketika halamannya dibuka.
- b) Banyak terdapat kejutan yang ada di dalam buku sehingga peserta didik akan takjub ketika halaman perhalaman dibuka dan akan memunculkan rasa ingin tahu yang besar.
- c) Media yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk dapat memahami isi dari materi yang akan diajarkan oleh pendidik, sehingga peserta didik akan akan dengan mudah menyerap apa yang dijelaskan oleh pendidik.

- d) Buku yang memiliki tiga dimensi sehingga buku terlihat lebih bermakna.
- e) Mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga peserta didik dapat menerima materi pembelajaran dengan mudah.

3) Kekurangan Media *Pop Up Book*

Kekurangan media *Pop Up Book* antara lain:

- a) Membuat media *Pop Up Book* membutuhkan waktu yang lama sebab membutuhkan keterampilan dan ketelitian yang tinggi, agar isi dari media dapat dengan mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik.
- b) Media yang belum diperjual belikan sehingga dalam membuat media *Pop Up Book* harus berdasarkan dengan isi materi yang akan dipelajari.

Media pembelajaran *Pop Up Book* telah terbukti meningkatkan pemahaman siswa, mamacu motivasi dan kegembiraan belajar, serta mengembangkan pemikiran kritis dan literasi akademik (Atikasari, dkk 2022). Media *Pop Up Book* didesain semenarik mungkin untuk merangsang kemauan belajar siswa dan meningkatkan minat belajar siswa. Materi karakteristik geografis wilayah Indonesia dapat diperkaya dengan penggunaan media *Pop Up Book* dengan menyajikan contoh konkret. Dalam *Pop Up Book* , gambar yang ditampilkan berbentuk tiga dimensi, memungkinkan siswa secara langsung mengamati contoh bagaimana karakterisitk geografis saling berhubungan dan membentuk suatu wilayah.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang terjadi setelah megikuti suatu pembelajaran. Hasil belajar merupakan salah satu bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik dan optimal (Mayasari, 2021). Pemahaman individu terlihat pada saat individu memiliki hasil

belajar yang memuaskan yang ditandai dengan tingginya nilai dan terlihat melalui keaktifan individu dalam mengikuti proses pembelajaran.

a. Indikator Hasil Belajar

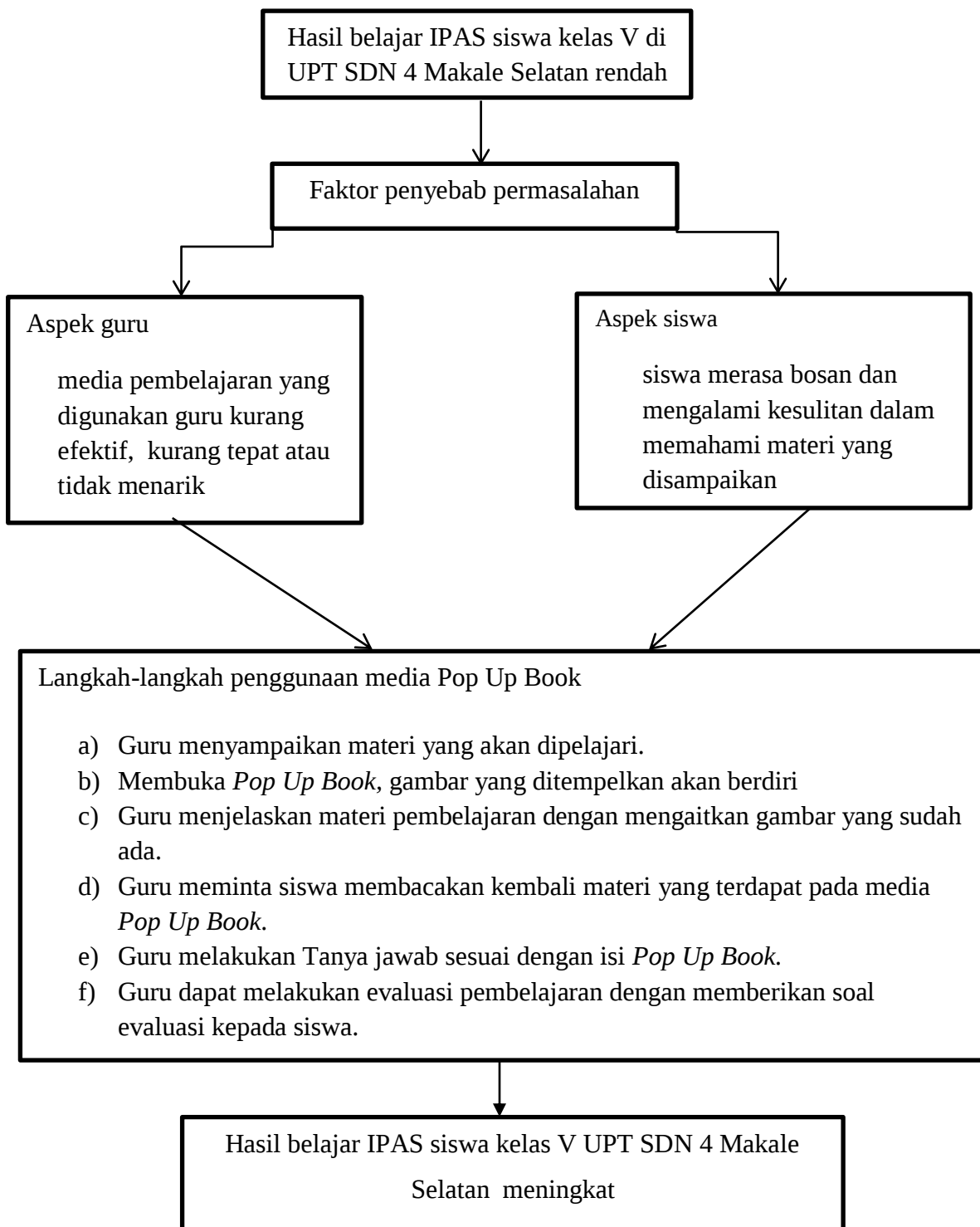
- 1) Ranah Kognitif, merupakan semua aktifitas mental seseorang yang berhubungan dengan proses belajar mengajar sehingga mampu mempertimbangkan serta memahami sebuah peristiwa, karena sebagian besar aktifitas dalam belajar selalu berhubungan dengan mengingat dan berfikir. Kognitif sangat berkaitan dengan tingkat kecerdasan seseorang. Dalam ranah aspek kognitif Siswa mampu menyebutkan dan menjelaskan fungsi minimal 80% dari berbagai karakteristik geografis di Indonesia seperti letak geografis, bentuk muka bumi, jenis tanah, iklim dan sumber daya alam yang tercantum dalam *Pop Up Book*.
- 2) Ranah Afektif, adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan sikap, watak, perilaku, emosi, minat serta nilai yang terdapat pada diri individu. Ranah afektif merupakan kemampuan seseorang yang berkaitan erat dengan berbagai emosi atau perasaan didalam dirinya. Misalnya penghargaan, perasaan, minat, semangat, nilai, sikap terhadap suatu kondisi, dan lain sebagainya. Dalam ranah afektif ini dapat Meningkatnya minat belajar siswa terhadap materi karakteristik geografis Indonesia terlihat dari peningkatan partisipasi aktif dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran
- 3) Ranah Psikomotorik, merupakan aspek yang sangat berkaitan dengan keterampilan (*skill*) setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu (Nadeak,

2020). Aspek psikomotorik merupakan aspek yang lebih menekankan pada keterampilan motorik seseorang. Dalam ranah psikomotorik ini Siswa mampu mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dengan percaya diri.

B. Kerangka Pikir

Media *Pop Up Book* adalah sebuah buku yang mengandung unsur tiga dimensi. Media *Pop Up Book* ini dapat menjadi pilihan menarik untuk materi pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar tentang karakteristik geografis Indonesia, yang menyajikan contoh konkret. Gambar yang ditampilkan yang berbentuk tiga dimensi, memungkinkan siswa untuk secara langsung mengamati contoh visual dari berbagai karakteristik geografis Indonesia seperti letak geografis, bentuk muka bumi, jenis tanah, iklim dan sumber daya alam. hal ini penting mengingat siswa yang tidak secara langsung melihat karakteristik geografis Indonesia.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di UPT SDN 4 Makale Selatan, peneliti menemukan bahwa hasil belajar IPAS pada kelas 5 masih rendah. Hal ini dikarenakan guru kurang menerapkan media pembelajaran yang bervariasi dan efektif khususnya pada pembelajaran IPAS pada materi organ-organ pencernaan manusia, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan sehingga siswa pada saat diberikan soal siswa tidak memahami urutan-urutan dalam proses pencernaan manusia dan tidak mengenal bagian-bagian dari sistem pencernaan manusia.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah jika menggunakan media *Pop Up Book* maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Materi karakteristik geografis wilayah Indonesia di UPT SDN 4 Makale Selatan kelas V.